



ANALISIS DAMPAK *WORK FROM HOME* (WFH) PADA ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI COVID-19

Analysis of The Impact Of Work From Home (WFH) on Early Children During The Covid-19 Pandemic

Sahnita Lantiani¹, Zahrah Maulidia Septimar², H. A. Y. G. Wibisono³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

Email: sahnitalantiani@gmail.com

Abstract

Covid is a group of infections that cause disease in humans and other living things. This study aims to analyze and find out more deeply related to the impact of the COVID-19 pandemic outbreak on early childhood who are required to participate in Work From Home. The research uses library research, the latest literature is the data source used by researchers. Researchers used qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the impact of work from home affects all aspects, from the economic decline of parents to the important role of parenting in accompanying, educating, creating a safe and comfortable atmosphere, meeting the needs of clothing, food, shelter. So it can be seen that parents play a very big role in children's lives when the pandemic is still ongoing, this is needed by children so that children can live life as usual even though they are still in this pandemic situation.

Keywords: *Analysis of the Impact of Working From Home, Early Childhood, COVID-19 Pandemic*

Abstrak

Covid merupakan sekelompok infeksi yang menimbulkan penyakit kepada manusia dan makhluk hidup lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui lebih mendalam terkait dari dampak wabah pandemi covid-19 pada anak usia dini yang diharuskan untuk mengikuti *Work From Home*. Penelitian menggunakan library research, literatur terkini merupakan sumber data yang dipakai oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *work from home* mempengaruhi semua aspek, mulai dari penurunan ekonomi orangtua hingga peran penting pola asuh orangtua dalam mendampingi, mendidik, menciptakan suasana aman dan nyaman, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan. Maka dapat dilihat orangtua sangat amat berperan besar dalam kehidupan anak pada masa pandemi masih berlangsung, hal ini dibutuhkan oleh anak agar anak bisa menjalani kehidupan seperti biasanya meskipun masih berada didalam situasi pandemi ini.

Kata Kunci: *Analisis Dampak Bekerja Dari Rumah, Anak Usia Dini, Pandemi COVID-19*

PENDAHULUAN

Covid adalah sekelompok besar infeksi yang menyebabkan penyakit pada manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada manusia, biasanya menyebabkan

infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Disorder* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Jenis Covid lain yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019, kemudian dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Covid 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan infeksi *Covid Disease 2019* (Kemenkes, 2020). Pada tanggal 2 maret 2020, pertama kalinya pemerintah mengumumkan kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia, di Indonesia pada tanggal 26 april 2021 ada 1.641.194 kasus positif, 44.594 pasien dinyatakan meninggal dunia, di Banten ada 46.693 kasus positif, 1.199 dinyatakan meninggal dunia dan di kabupaten Tangerang Banten ada 10.112 kasus positif, 219 dinyatakan meninggal dunia (covid19,tangerangkab). Pemerintah mulai membuat aturan baru bahwa sekolah diliburkan seperti negara-negara lain yang sudah terlebih dahulu terkena dampak covid-19. Pemerintah menutup sementara seluruh aktivitas yang mengharuskan masyarakat berada diluar rumah, pemerintah juga memberlakukan lockdown dan menghibau masyarakat untuk melakukan semua kegiatan dirumah atau *Work Frome Home* (WFH). Strategi *lock down* atau isolasi dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kerja sama banyak pihak yang dapat memberikan akses masuknya penyebaran Covid (Yurianto, Ahmad, 2020). Olahraga yang melibatkan berkumpulnya orang-orang saat ini mulai dibatasi, seperti kuliah, bekerja, beribadah, dan lainnya. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk mengurangi jumlah pasien yang terpapar virus Corona. Menteri Nadiem Anwar Makarim memberikan Surat Putaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Satuan Pelajaran dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Sekolah dan Masa Krisis virus corona, sehingga pembelajaran dilakukan secara online sehubungan untuk menangkal penyebaran infeksi Covid-19. (Menteri Pendidikan, 2020).

Seluruh upaya dilakukan oleh pemerintah mulai dari meliburkan sekolah, mengharuskan orang-orang bekerja dari rumah, melakukan razia masker agar masyarakat menjadi disiplin dan memberlakukan jaga jarak terhadap orang lain. Hal ini sangat merubah kebiasaan masyarakat, masyarakat terpaksa menjalankan gaya hidup baru untuk diterapkan kedalam kegiatan sehari-hari demi meminimalisir penularan COVID-19. Tidak bisa dipungkiri manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya untuk bersosialisasi satu sama lain, namun sejak pandemi mewabah di Indonesia seluruh kegiatan diberi batasan dari mulai orang tua sampai anak-anak dilarang untuk bersosialisasi dengan manusia lain.

Dampak dari pandemi COVID-19 memberi efek kejenuhan untuk masyarakat terutama dalam kegiatan sehari-hari, dampak yang sangat signifikan juga terlihat dari orang tua yang mempunyai anak-anak usia dini yang sangat suka sekali bersosialisasi diluar rumah. Hal ini membuat anak-anak mengalami rasa bosan karena dipaksa untuk berada didalam rumah, mengerjakan seluruh kegiatan didalam rumah bahkan sekolah pun harus dilakukan didalam rumah. Maka, orang



tua harus mengerti bagaimana cara agar anak tidak bosan dan merasa jenuh selama berada dirumah. Jika orang tua sadari, yang dibutuhkan oleh anak hanyalah perhatian, pengetahuan orang tua dengan dunia anak, kasih sayang, rasa aman dan nyaman tidak hanya saat masa pandemi, tetapi setiap waktu dan setiap hari. Akan tetapi saat ini masih banyak orang tua yang kesulitan untuk memberikan suasana menyenangkan, memberi kenyamanan, rasa aman dan memahami emosional anak. Kebanyakan orang tua saat ini hanya acuh terhadap anak-anak mereka dan anak mereka lebih sering diberikan gadget atau barang elektronik lainnya, dari pada harus memberi waktu untuk sekedar bermain dengan anak-anak mereka. Hal ini memicu kurangnya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak, sehingga anak akan mencari sesuatu yang tidak didapatkan saat berada di dalam rumah maka mereka akan mencarinya di luar rumah. Maka dari itu, hal ini bisa menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak-anak, karena orang tua merasa kesal saat anak nya tidak ingin mengikuti kemauannya ditambah dengan meningkatnya tekanan bagi orang tua dan untuk mengurus dan membantu mereka dalam belajar. Bila orang dewasa dihadapkan dalam situasi harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu lama, mereka bisa lebih memahami karena sudah berpikir tentang dampak di masa sekarang dan di masa depan (Wijayanti and Akbar, 2018).

Work From Home juga berdampak pada sebagian orang tua yang mengeluh bahwa anaknya kecanduan gadget , tablet serta lebih banyak menonton televisi. Hal ini sangat membahayakan anak, bisa merusak kesehatan anak, baik fisik maupun mental. Selama menjalani *Work From Home*, untuk orang tua jika mengalami kejenuhan maka bisa diatasi dengan menjalani berbagai aktivitas dirumah, lain hal nya dengan anak-anak , aktivitas yang dilakukan ana-anak membutuhkan teman untuk bermain. Bagi anak-anak bermain dengan teman dapat mengatasi kejenuhan dan bisa mendapatkan pengalaman dari hal-hal baru yang mereka lakukan saat sedang bereksplorasi bersama teman-temannya, hal ini tentunya perlu dilakukan di luar rumah. Seiring dengan diberlakukannya *Work From Home* yang diberi penambahan waktu lebih panjang oleh pemerintah maka banyak anak-anak yang sangat merasa bosan berada didalam rumah, mereka selalu melakukan perlawanan saat dilarang keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya, ada anak yang diam-diam keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tua nya, hal ini membuat orang tua merasa kesal, memarahi anak dengan berbicara bahasa yang kasar sampai tega melakukan kekerasan fisik agar anak bisa mengikuti kemauan orang tuanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan literature terkini sebagai sumber data pada penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis dampak apa saja yang dialami anak usia dini pada saat pademi *COVID-19*. Penelitian kepustakaan atau library research adalah penelitian yang dilakukan dengan bantuan informasi kepustakaan seperti buku, ebook, yearbook, jurnal artikel (Setiawan, 2017.)



Identifikasi topik penelitian dengan kata Anak Usia Dini digunakan sebagai istilah pencarian utama di setiap judul artikel yang diambil. Pencarian menggunakan kata kunci 'Analysis Of The Impact Work From Home' OR 'Early Childhood' AND 'COVID-19 Pandemic'. Periode publikasi artikel dibatasi 2016 sampai Agustus 2021, menggunakan format *Population, Intervention, Comparison, Outcome* (PICO). Pencarian dengan dua *database* yaitu *Pubmed* dan *Google Scholar*.

Kriteria inklusi yang digunakan: penelitian dilakukan pada keluarga yang mempunyai anak usia dini; penelitian tentang dampak *work from home* pada anak usia dini dimasa pandemi *COVID-19*; artikel diterbitkan dalam bentuk jurnal; Tahun terbit artikel 2016 sampai Agustus 2021.

Kriteria eksklusi: judul tidak sesuai dengan kata kunci; artikel tidak ada abstraks; artikel tidak *full text*; artikel yang diterbitkan bukan dalam bentuk literature review, konsep analisis, sistematik review dan editorial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menelaah tiga dari lima artikel membahas tentang dampak, problematika, serta peran besar orangtua yang memiliki anak usia dini untuk mendidik anak-anak mereka saat diharuskan untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam menjalani *work from home* pada masa pandemi *covid-19*. Ririn Dwi Wiresti. (2020) menuliskan artikel tentang Analisis Dampak *Work From Home* pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi *Covid-19*, penelitian ini membahas dampak dari wabah pandemi *covid-19* yang menimbulkan banyak dampak salah satunya dampak *work from home* yang berdampak dan dirasakan oleh anak usia dini. Anak usia dini merupakan anak yang perkembangan dan pertumbuhannya masih rentang, anak usia dini yang seharusnya bisa bersekolah sambil bermain ikut dituntut untuk mengikuti *work from home* yang menyebabkan emosi anak tidak stabil, krisis gizi dan kesehatan karena menurunnya pendapatan ekonomi keluarga yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*%. Mengalami *gap* pembelajaran yang seharusnya anak usia dini belajar dengan cara bermain karena di berlakukannya *work from home* maka sekolah diliburkan dan mereka mengikuti sekolah via online dirumah yang orangtuanya diharuskan menjadi pengganti bunda guru disekolah, karena tidak semua orangtua memahami perkembangan anak nya dan cara bagaimana agar anak bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran yang diberikan maka hal ini menyebabkan terjadinya *gap* pembelajaran.

Krisis keamanan dan kenyamanan, sebagian besar anak usia dini menganggap rumah sebagai tempat yang paling aman dan nyaman disbanding tempat lain, kekerasan pada anak semakin besar terjadi saat diberlakukannya *work from home* karena selain orangtua mengerjakan pekerjaan dirumah mereka pun dituntut untuk menjadi bunda guru pada saat anaknya menjalani sekolah online, maka anak yang tidak bisa mengikuti kemauan orangtuanya akan menyebabkan krisis kesabaran dan menyebabkan kekerasan pada anak. Krisis pengasuhan yang disebabkan karena anak yang tidak bisa mengikuti kemauan orangtua

menyebabkan depresi serta menurunnya ekonomi keluarga bisa menjadi faktor penyebab dalam krisis pola pengasuhan.

Euis et al. (2021) menuliskan artikel tentang Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi *Covid-19*, membahas bahwa peran orangtua sangat besar dalam kehidupan anak usia dini karena orangtua sebagai pendidik pertama untuk anaknya. Orangtua memiliki peran untuk memastikan dan menjaga anak untuk hidup bersih selama masa pandemi *covid-19* ini, setiap orangtua pasti ingin anaknya hidup sehat dan bersih terutama pada saat pandemi *covid-19* ini. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas adalah sesuatu yang sedang banyak orangtua lakukan saat pandemi karena diadakannya *work from home* sekolah menjadi via online dan orangtua dituntut untuk menggantikan tugas bunda guru untuk membantu dan mendampingi dalam mengerjakan tugas yang telah bunda guru berikan. Melakukan kegiatan bersama selama dirumah salah satu tugas orangtua, terdapat berbagairagam kegiatan yang bisa dilakukan dirumah bersama anak selama pandemi *covid-19* masih berlangsung, waktu luang yang dimiliki orangtua bisa dimanfaatkan untuk mengajak anak melakukan aktifitas dirumah agar semakin terjadi kemistri antara orangtua dan anak, melakukan aktifitas dirumah juga harus dengan suasana yang nyaman dan aman, aktifitas bisa dilakukan dengan cara bermain bersama anak agar anak tidak merasa bosan dan jenuh saat pandemi *covid-19* ini masih berlangsung.

Tabi'in. (2020) menuliskan artikel tentang Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi *Covid-19*, menjelaskan dampak dari pandemi *covid-19* memberi efek kejenuhan bagi semua orang terutama anak usia dini yang dipaksa untuk mengikuti kegiatan *stay at home* dan tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya diluar rumah, hal ini membuat anak merasa jenuh dan bosan yang bisa mengakibatkan rasa tertekan dan stress pada anak. Stress pada anak bisa berasal dari berbagai faktor. Banyaknya tugas sekolah yang diberikan oleh bunda guru dan dituntut harus bisa menyelesaikan dalam waktu singkat. Pola asuh orangtua menjadi faktor utama dalam mengasuh anak, jika pengetahuan parenting orangtua pada anak baik maka bisa meredam stress dan gangguan perilaku yang anak alami.

Penulis menemukan artikel yang membahas tentang teori *mirror of effect* dalam perkembangan anak usia dini pada masa pendemi *covid-19*. Ismaniar et al. (2020). Baiknya semua orangtua harus memahami teori ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berinteraksi dengan anak. Teori *Mirror of Effect* ini pada awalnya dikemukakan oleh Wilhelm Dilthey, filsuf dan sosiolog Jerman. Wilhelm Dilthey dalam Sholikah (2017), mengatakan bahwa dalam perkembangannya setiap orang sangat dipengaruhi oleh orang-orang ada di lingkungan kesehariannya. Setiap individu biasanya menirukan dari lingkungan di mana dia berada, maka tidak salah banyak orang-orang bijak dan ajaran agama yang mengajarkan kita untuk mencari tempat tinggal di lingkungan yang dihuni oleh orang-orang atau masyarakat yang baik sikap dan perilakunya. Maka pengaruh teori *Mirror of Effect* ini terhadap perkembangan perilaku anak usia dini

selama *Work from Home* pada masa pandemi *covid-19*. Hal ini merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian setiap orangtua. Banyak sekali orangtua yang tidak siap menghadapi *Work from Home*, ketidaksiapan itu menyebabkan kondisi emosional yang tidak stabil. Kebanyakan orangtua sekarang lebih sering marah, stres dan terjadi interaksi komunikasi yang kurang baik pada keluarga. Maka jika hal ini tidak diwaspadai dengan segera, anak-anak bisa mengikuti kondisi interaksi sosial yang kurang baik, kondisi ini bisa sangat berdampak pada keluarga yang mempunyai anak-anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang rentang terhadap segala hal, anak yang mudah berimitasi, anak yang belum paham tentang konsep moral, anak yang usianya hanya dilakukan untuk bermain. Maka apabila anak dalam kesehariannya dihadapkan dengan perilaku-perilaku negatif oleh orangtua dan lingkungan sekitar maka mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai cermin dalam berperilaku. Sebagai orangtua kita harus mencontohkan hal-hal positif saat berada bersama anak, agar anak bisa mencerminkan perilaku dan sikap yang baik.

Penulis menemukan artikel yang membahas *Screen Time* dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha pada Masa Tanggapan Darurat *Covid-19*. Hardiyanti Pratiwi. (2021). Dampak dari pandemi *covid-19* banyak sekali terutama pada orangtua yang mempunyai anak usia dini sangat signifikan terlihat karena anak-anak usia dini sangat suka sekali bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Hal ini menyebabkan anak mengalami efek bosan dan rasa kejenuhan jika orangtua tidak bisa menciptakan suasana menyenangkan di dalam rumah, maka ketika orangtua tidak begitu memahami cara pola asuh yang baik dan benar pada anak mereka akan mencari cara yang mudah agar anak tidak tantrum karena efek jenuh di dalam rumah dengan cara memberikan gadget agar anak diam ketika berada di dalam rumah. Perangkat digital memang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada saat pandemi seperti ini yang dimana segala hal dilakukan via online. Maka dari data-data yang sudah dijabarkan oleh peneliti, penulis menelaah bahwa dari mayoritas responden mengakui terjadi peningkatan intensitas dan jangka waktu *screen time* pada anaknya, sebagian besar responden juga mengakui bahwa mereka tidak memberi jadwal khusus bagi anak untuk menggunakan perangkat digital dalam waktu pandemi ini. Jangka waktu yang dihabiskan anak untuk *screen time* sangat beragam tergantung strategi pembatasan yang dilakukan orangtua. Ada responden yang memberitahu bahwa anaknya bermain ponsel 6-8 jam dalam sehari, ada yang mengungkapkan hampir setiap waktu ketika anak bosan mereka selalu bermain sendiri dan ketika bosan mereka tantrum untuk meminjam *smartphone*. Ada juga responden yang mengatakan bahwa anaknya selalu membiarkan televisi menyala meskipun tidak dilihat oleh anak. Namun ada juga responden yang menyatakan bahwa selama WFH, malah intensitas *screen time* anaknya berkurang karena ada suami yang menemani anaknya bermain. Beberapa penelitian memperingatkan bahwa anak-anak yang memiliki akses tinggi terhadap *media, technology, and screen time (MeTS)* dapat menyebabkan penurunan fungsi eksekutif, kinerja akademik, interaksi sosial yang berkualitas dengan orang tua dan teman sebaya, dan bermain kreatif. Selain itu, *media, technology, and screen time (MeTS)* berlebihan tanpa aturan dapat meningkatkan obesitas, perilaku agresif, kasar, intimidasi, desensitisasi terhadap kekerasan, kurangnya empati kepada korban, ketakutan, depresi, mimpi buruk dan gangguan tidur (Weibel, 1992)(American Academy of Pediatrics., 2011; Campaign for a Commercial-Free

Childhood & Alliance for Childhood, 2012; Lillard & Peterson, 2011). Penulis melihat bahwa artikel-artikel tersebut membahas tentang berbagai macam dampak, problematika, *mirror effect* dan *screen time* anak pada gawai selama pandemi masih berlangsung. Orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak usia dini selama pandemi, saat ini kita masih menghadapi pandemi *covid-19* maka kita harus bersama-sama berjuang untuk melawan pandemi tersebut, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak usia dini yang bertanggung jawab besar untuk menjadi pendidik, teman bermain, memberikan rasa aman dan nyaman ketika anak berada di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* pada artikel atau jurnal terkait dampak *work from home*, peran orangtua dalam mendampingi anak, problematika *stay at home* menelaah hasil dari artikel atau jurnal tersebut yaitu orangtua sangat berperan besar dalam kehidupan anak pada masa pandemi masih berlangsung, orangtua sangat amat dituntut menjadi pendidik, teman bermain, menciptakan rumah sebagai tempat aman dan nyaman bagi anak, pola asuh yang baik, kebutuhan gizi dan kesehatan tercukupi, cara parenting orangtua yang baik, hal ini sangat dibutuhkan oleh anak agar anak bisa menjalani kehidupan seperti biasa walaupun masih berada didalam situasi pandemi.

Lalu artikel *mirror of effect* dalam perkembangan perilaku anak, *screen time* pengasuhan dalam generasi alpha, *mirror effect* perilaku yang diterapkan anak usia dini pada kehidupan sehari-hari yang diambil dalam suasana yang mereka lihat terutama perilaku orangtuanya saat berada didalam rumah, saat mengasuh mereka atau orang dewasa yang ada dilingkungan mereka tinggal. *Screen time* jumlah waktu yang dihabiskan anak untuk bermain gawai, dan menonton televisi ketika sedang berada dirumah. Disini orang tua berperan sangat besar untuk mengawasi anak dalam bermain gawai, karena banyak dampak negatif yang disebabkan akibat terlalu banyak bermain gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainemer, A. I. *et al.* (1990) 'Hydrothermal systems of the Pacific Ocean', *Marine Mining*, 9(1) pp. 105-115.
- Deoni, S. C. *et al.* (2021) 'Impact of the COVID-19 Pandemic on Early Child Cognitive Development: Initial Findings in a Longitudinal Observational Study of Child Health.', *medRxiv : the preprint server for health sciences*.
- Ismaniar, I. and Utoyo, S. (2020) "'Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), pp. 147-157.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K. and Andriani, F. (2020) 'Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 241.
- Moher, D. *et al.* (2009) 'Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement', *PLoS Medicine*, 6(7).
- Murtiningsih, D. (2013) 'Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia



- Dini (4-6 Tahun) Di Rumah', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), pp. 1–21.
- Pratiwi, H. (2020) 'Screen Time dalam Perilaku Pengasuhan Generasi Alpha pada Masa Tanggap Darurat Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 265.
- Rakhmawati, I. (2015) 'Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak', *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1).
- Rompas, *et al.* (2018) 'Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara', *Jurnal Keperawatan*, 6(1)
- Tabi, A. (2020) 'Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19', *Jurnal Golden Age*, 4(01), pp. 190–200.
- Wijayanti, R. and Akbar, M. R. (2018) 'Asesment Model Strategi Coping Orangtua Murid untuk Permasalahan Anak Usia Dini', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), pp. 79–83.
- Wiresti, R. D. (2020) 'Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 641.
- Musbikin, I. (2020). *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)* (1st ed.; Sudjatna, Ed.)
- Hairudin, Enni K. (2014). *(Membentuk Karakter Anak Dari Rumah)* Jakarta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *(Biarkan Anakmu Bermain)* Jogjakarta: Diva press.

